

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN TEORI

Perputaran Kas

Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa.

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Riyanto, 2010). Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan (Riyanto, 2010). Perputaran kas yang berlebihan dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil mengakibatkan kebutuhan perusahaan tidak dapat dipenuhi. Demikian juga, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan.

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya over investment dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2013). Rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua.

Perputaran Persediaan

Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediaannya, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Persediaan adalah sejumlah barang baik barang jadi, bahan baku, maupun barang dalam proses yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual atau diproses lebih lanjut (Rudianto, 2012). Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja atau berproduksi secara optimal (Riyanto, 2010). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2017). Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali.

Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmme (2008), perputaran persediaan untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode. Dapat dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsur modal kerja

dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang di mana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun.

Makin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio perputaran piutangnya rendah maka ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit (Munawir, 2010).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham & Houston, 2010). Sedangkan menurut (Sudana 2011) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber - sumber yang dimiliki perusahaan. Pengertian lain menyatakan bahwa, rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2008).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio Kemampulabaan (Profitability Rasio) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Relatif disini artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi diperbandingkan dengan unsur-unsur tolok ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menunjukkan kemampulabaan yang juga besar. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (Return On Asset) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian

dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba

2.2 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Dewi, *et al* (2016) meneliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014.

Rahayu, *et al* (2014) meneliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh sedangkan secara parsial hanya perputaran persediaan yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Fuandy, *et al* (2018) meneliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Deni Irman menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Perputaran Kas diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman

Perputaran kas yaitu berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa. Perusahaan dengan rasio perputaran kas yang lebih

tinggi akan lebih efisien dalam menjalankan operasi dan menghasilkan pendapatan, perputaran kas yang rendah merupakan indikator bahwa operasi perusahaan tidak berjalan secara efektif. Hal ini juga dapat digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan mampu melunasi hutang dalam jangka waktu tertentu. Ada juga kemungkinan jika semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan.

H2 : Perputaran Persediaan diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman

Semakin rendahnya perputaran persediaan pada suatu perusahaan kemungkinan barang jadi, barang setengah jadi ataupun bahan baku yang dimiliki perusahaan untuk dijual tidak berjalan dengan baik, hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam mengukur dan melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sebuah keuntungan.

H3 : Perputaran Piutang diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman

Suatu perusahaan pasti memiliki kewajiban lancar, jika semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan dan perputaran piutang yang dimiliki perusahaan juga semakin besar, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya.

2.4 Model Konseptual Penelitian

Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian

